

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Penelitian ini mengkaji sejauh mana pengaruh IPM, jumlah UMKM, belanja sosial, belanja modal, dan jumlah tenaga kerja terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Magelang pada tahun 2010-2024. Berdasarkan hasil estimasi yang telah dilakukan, berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik:

1. Variabel IPM tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Magelang karena peningkatan kualitas hidup lebih banyak dinikmati oleh kelompok tertentu.
2. Variabel Jumlah UMKM tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Magelang karena sebagian besar UMKM berskala mikro dan memiliki pendapatan yang rendah.
3. Variabel Belanja Sosial memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Magelang karena dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok miskin dan rentan.
4. Variabel Belanja Modal memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Magelang karena dengan adanya pembangunan infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih merata.

5. Variabel Jumlah Tenaga Kerja memiliki pengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan di Kota Magelang karena peningkatan kesempatan kerja dapat memperluas distribusi pendapatan.

B. Implikasi

1. Belanja Sosial mampu menurunkan ketimpangan di Kota Magelang, karena secara langsung dapat membantu masyarakat kurang mampu dan rentan. Oleh sebab itu, alokasi dan efektivitas program sosial seperti bantuan tunai, subsidi pendidikan, dan layanan dasar perlu terus ditingkatkan dan diarahkan secara tepat sasaran. Selain itu, mekanisme pengawasan dan evaluasi perlu diperkuat agar bantuan bukan hanya digunakan untuk konsumsi, melainkan juga dimanfaatkan secara produktif dalam jangka panjang.
2. Alokasi dana untuk Belanja Modal meliputi pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, dan sarana ekonomi berdampak terhadap pemerataan pendapatan di Kota Magelang. Hal ini menunjukkan pentingnya investasi jangka panjang dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tingkat daerah. Oleh karena itu, proyek infrastruktur harus dirancang agar memberikan manfaat langsung bagi masyarakat berpenghasilan rendah, seperti pembangunan pasar tradisional, jalan penghubung desa dan kota, serta sarana produksi bagi sektor informal.
3. Peningkatan Jumlah Tenaga Kerja dapat menurunkan ketimpangan pendapatan di Kota Magelang jika disertai dengan peningkatan kesempatan kerja dan produktivitas. Oleh karena itu, diperlukan

penciptaan lapangan kerja yang layak dan merata di berbagai sektor. Selain itu adanya pelatihan dan pemberdayaan kualitas sumber daya tenaga kerja juga diperlukan untuk meningkatkan daya saing yang tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Di antaranya adalah adanya keterbatasan data untuk menjelaskan pembahasan variabel secara terperinci. Lalu, wilayah penelitian yang berada di tingkat kota, yaitu Kota Magelang. Studi selanjutnya diharapkan dapat memilih wilayah di tingkat provinsi atau nasional, sehingga hasil yang diperoleh akan berbeda jika diterapkan di wilayah dengan jangkauan yang lebih luas. Selain itu, studi selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel tambahan di luar penelitian agar dapat lebih menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi ketimpangan pendapatan seperti inflasi, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Kemudian, pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu observasi lebih panjang, agar memberikan output analisis yang lebih maksimal.